



## Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik

**Sri Wati Putri**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

**Adillah Almufidah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

**Gusmaneli**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis : [sriwati Putri6@gmail.com](mailto:sriwati Putri6@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve and develop students' abilities to learn how to think critically in finding solutions to problems. Based learning strategy is a learning strategy that invites students to learn independently, carry out discussions, find solutions to solve problems and be able to draw conclusions. This research aims to examine more deeply problem-based learning strategies so that students can develop their abilities to overcome complex and diverse problems. The data collection used by researchers is a literature study by studying and citing several sources from textbooks, articles, journals, modules and other publications. The use of this learning strategy is expected to improve students' problem solving abilities.*

**Keywords:** *Learning Strategies, Problems, Critical*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Strategi pembelajaran berbasis adalah strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar mandiri, melakukan diskusi, mencari solusi dalam penyelesaian masalah dan bisa membuat kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang kompleks dan beragam. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi literatur dengan mempelajari dan mengutip beberapa sumber buku pelajaran, artikel, jurnal, modul dan publikasi lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan problem solving peserta didik.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Permasalahan, Kritis

### LATAR BELAKANG

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antar individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu, dan berkeseluruhan yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta- fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau

mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda (Sari, 2021)

Proses belajar mengajar perlu adanya strategi atau model pengajaran agar tujuan pembelajaran mudah tercapai dan proses pembelajaran menjadi efisien. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan (Halik, 2021)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Pembelajaran ini akan menciptakan individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula (Herminanto Sofyan, 2019)

Dengan mempelajari strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan problem solving pada diri peserta didik dalam mengatasi suatu permasalahan yang ditemuinya sehingga akan tercapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan serta proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

## **KAJIAN TEORITIS**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk juga didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya didini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. (Siti Nur Hasanah, 2019)

Pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan yang ada di dunia nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna relevan, dan kontekstual. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan inteligensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21.

Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih

tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak memengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong education*). (Rusman, 2019)

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan diajak untuk belajar mandiri, mencari informasi terkait dengan permasalahan, melakukan diskusi, mencari solusi dalam penyelesaian permasalahan dan bisa membuat kesimpulan.

Problem based learning dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari (Herminato Sofyan, et al, 2017).

Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya terlebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan Pelajaran yang baru. Dalam memecahkan masalah siswa harus berpikir kritis, mencoba-cobakan hipotesis dan bila berhasil memecahkan masalah tersebut, maka siswa tersebut berhasil mempelajari sesuatu yang baru (Sanjaya, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan seluruhnya berdasarkan atas metode kajian kepustakaan atau studi literatur. Penelitian kualitatif studi literatur ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan problem solving pada diri peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang dikaji dengan menggunakan data tertulis. Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji serta berkaitan dengan pembahasannya dalam judul penelitian yang peneliti ambil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Jadi, Secara umum strategi

pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah, 2019).

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Arniati, 2022)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Rusman, 2014). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Karwono, 2023)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat juga disebut sebagai pembelajaran kolaboratif, memadukan potensi antara guru dan peserta didik. Namun demikian pembelajar tetap menjadi perhatian untuk tetap menjadi subjek sehingga terlibat dalam proses hingga pelaksanaan pembelajaran, ini artinya pembelajaran berpusat kepada peserta didik, terbiasa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Agar memberi efek yang maksimal, maka sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman setara, bukan saja dalam memunculkan masalah, akan tetapi juga dalam menyelesaikan problem yang menjadi materi pembelajaran. (Gulo, 2020)

Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Menurut Boud dan Falletti dan fogarty strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis berbentuk ill structured atau open ended melalui stimulus dalam belajar (Martinis, 2019)

Savoi dan Hughes menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut. (Sumantri, Jakarta)

1. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
2. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
3. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja

Beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
2. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
3. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk dapat memahami masalah dalam kehidupan nyata
4. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya
5. Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran ( matematika, IPA, Sejarah , dan lain sebagainya) , pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus di mengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
6. Pemecahan masalah (*problem solving*) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
7. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
8. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir

9. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi (Enok Noni, et al, 2019)
10. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa (Ziniyati, 2021)

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan diantaranya adalah :

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk di pecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Nasution, 2022)

Hal lain yang menjadi kekurangan Problem based learning yaitu meskipun problem based learning sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari PBL dalam pembelajaran itu sendiri. (Herminarto Sofyan, 2017: 60)

Pengaplikasian strategi pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menumbuhkan sikap ilmiah, strategi ini dapat diaplikasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menyadari Masalah

Implementasi SPBM harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini siswa dapat menemukan kesenjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong siswa agar menentukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk dikaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

## 2. Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesengajaan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan

## 3. Merumuskan Hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

## 4. Mengumpulkan Data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang didasarkan pada pengalaman. Oleh karena itu, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

## 5. Menguji Hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

## 6. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses SPBM. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecapakan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Dalam strategi ini, peserta didik diberikan tugas-tugas atau masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mereka diajak untuk mencari solusi atau penyelesaian masalah tersebut.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah atau problem solving pada peserta didik karena pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan memberikan masalah autentik yang kompleks dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi dan dalam pembelajaran ini, peserta didik biasanya bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan, menganalisis, dan mencari solusi bersama-sama. Proses ini melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam pemecahan masalah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arniati, N. B. (2022). Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Journal Of Biology Education and Science*, 2, 40-41.
- Gulo, W. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Halik, A. (2021). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah*, 45-47.
- Hamzah. (2019). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herminanto Sofyan, W. K. (2019). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Karwono. (2023). *Profesi Keguruan dalam Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FKIP UM Metro.
- Martinis, Y. (2019). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Bandung: DGP Press Group.

Nasution, W. N. (2022). *Problem Based Learning dalam Kurikulum*. Yogyakarta: UNY Press.

Rusman. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 1, 212.

Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, F. d. (2021). Strategi Belajar dan Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *PENA LITERASI*, 38.

Siti Nur Hasanah, A. J. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Cipayung: Edu Pustaka.

Ziniyati, H. S. (2021). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.